
IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE BY TRANSPORTATION AND LOGISTICS COMPANIES DURING THE COVID-19 PANDEMIC**IMPLEMENTASI CORPORATE GOVERNANCE OLEH PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**Maulana Nugraha*¹Suryani²Chyntia Juliani Nst³

Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru

maulananugraha78@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk memanfaatkan dan memperkuat *corporate governance* selama masa pandemi ini, termasuk mengadvokasi rencana pemulihan bencana COVID dengan praktik terbaik, mengembangkan daftar periksa tanggap darurat, menetapkan respons bencana yang efisien, dan memperkuat mekanisme pemantauan untuk karyawan, operasi, keuangan, pelanggan, dan rantai pasokan. Perhitungan data menggunakan metode kuantitatif eksploratif deskriptif menggunakan studi literatur yaitu analisa keadaan nyata yang terjadi saat ini dan data sekunder berupa artikel, berita, serta hasil penelitian dari beberapa lembaga riset nasional maupun internasional. Hasil dari penelitian ini adalah bagaimana upaya evaluasi logistik yang dilakukan pada basis negara dan regional sangat penting karena sementara beberapa wilayah di dunia memiliki peluang logistik yang sangat baik yang berkontribusi terhadap keberhasilan mereka, wilayah lain di sisi lain tidak memiliki karakteristik ini.

Kata Kunci: *Corporate Governance, Mekanisme Corporate Governance, Transport and Logistic*

ABSTRACT

The purpose of this study is to leverage and strengthen corporate governance during this pandemic, including advocating for best practice COVID disaster recovery plans, developing emergency response checklists, establishing efficient disaster responses, and strengthening monitoring mechanisms for employees, operations, finance, customers, and supply chain. Calculation of data using descriptive exploratory quantitative methods using literature studies, namely analysis of real conditions that occur at this time and secondary data in the form of articles, news, and research results from several national and international research institutions. and regional is very important because while some regions of the world have excellent logistical opportunities that contribute to their success, other regions on the other hand do not have these characteristics.

Keywords: *Corporate Governance, Mechanism Corporate Governance, Transport and Logistic*

1. Pendahuluan

Ketika coronavirus novel SARS-CoV-2 muncul di Wuhan, Cina, pada Desember 2019, beberapa ahli epidemiologi khawatir, tetapi masyarakat umum di sebagian besar dunia, apalagi para pemimpin bisnis, tidak memperhatikan atau tidak terlalu peduli. Setahun setelah wabah pandemi dan itu telah mempengaruhi secara drastis kehidupan kita semua. Di seluruh dunia, negara-negara telah mengambil tindakan keras untuk memerangi penyakit ini, termasuk penguncian yang telah menyebabkan gangguan besar pada kehidupan kerja dan ekonomi. Tidak mengherankan, tata kelola perusahaan juga berada pada titik kritis. Ketika pandemi COVID-19 mengamuk di seluruh dunia, perusahaan-perusahaan telah berjuang untuk bertahan dari penguncian dengan efek parah pada ekonomi. Pembatasan telah menyebabkan penurunan PDB dan peningkatan pengangguran ke tingkat yang lebih buruk daripada Periode Great Depression. Sementara berakhirnya COVID-19 sudah terlihat

dengan vaksinasi dan inovasi medis, masih belum jelas berapa lama pandemi akan berlangsung, dan seberapa parah kondisi ekonominya. efek akhirnya akan. Makalah ini berpendapat bahwa COVID-19 akan memiliki efek jangka panjang pada tata kelola perusahaan di seluruh dunia.

Banyak dilakukan studi bahwa perusahaan besar akan dijalankan dan dikendalikan secara berbeda, dan interaksi antara perusahaan dan pemegang saham mereka serta pemangku kepentingan lainnya akan berubah sebagai akibat dari pandemi. Keseimbangan antara kelompok kepentingan yang mendominasi tata kelola perusahaan secara internasional dapat berubah. Globalisasi, logistik, dan integrasi rantai pasokan serta perluasan industri perkapalan sebagai konsekuensinya telah menyempurnakan peran fungsional berbagai aspek rantai pasokan, seperti pengiriman, pelabuhan & distribusi kargo. Peningkatan dramatis dalam perdagangan dunia dalam beberapa dekade terakhir telah merestrukturisasi industri maritim global yang membawa perkembangan baru, deregulasi, liberalisasi, dan peningkatan persaingan. Untuk menjaga daya saing bisnis dan praktik bisnis yang berkelanjutan, *corporate governance* (CG) adalah salah satu kriteria terpenting bagi perusahaan logistik dan transportasi pengiriman terkemuka. Terutama di dalam periode pandemi COVID-19 saat ini, pentingnya infrastruktur dan logistik menjadi lebih jelas dari sebelumnya. Keberlanjutan layanan logistik membantu menjamin penyediaan stok pangan, perbekalan kesehatan, dan seluruh barang konsumsi. Hal yang terpenting untuk meringankan beban ini adalah pengembangan infrastruktur domestik dan lintas batas yang kuat, penerapan *corporate governance* yang optimal, dan layanan logistik yang dapat menyediakan koneksi yang sangat dibutuhkan ke pasar eksternal, terutama pada saat krisis saat ini (Yuen dan Annie, 2018).

Selain itu, bisnis juga telah berusaha untuk menyesuaikan diri dengan transformasi paradigma pelanggan dan pemasok, sementara pada saat yang sama, mencoba untuk melawan potensi masalah operasional dan keuangan. Serta perusahaan juga menghadapi masalah dalam mengelola rantai pasokan lintas batas dan memfasilitasi sarana perdagangan dan bisnis. Dalam hal ini ditekankan kembali kepada isu pandemi dimana telah mengganggu pasokan dan juga mempengaruhi pasokan dan permintaan di berbagai negara. Akibat buruknya kinerja logistik dan transportasi ini, terbatasnya peluang perdagangan yang juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja (Xu, dkk., 2021). Telah disoroti pula bahwa perusahaan transportasi juga melakukan berbagai moda transportasi dan logistik, seperti pengiriman barang, pergudangan, pengelolaan inventaris, dan transportasi multi-model lainnya dalam upaya untuk memitigasi peluang potensi risiko ekonomi.

Namun banyak sekali peluang utama bagi pada pemimpin perusahaan untuk memanfaatkan dan memperkuat *corporate governance* selama masa pandemi ini, termasuk mengadvokasi rencana pemulihan bencana COVID dengan praktik terbaik, mengembangkan daftar periksa tanggap darurat, menetapkan respons bencana yang efisien, dan memperkuat mekanisme pemantauan untuk karyawan, operasi, keuangan, pelanggan, dan rantai pasokan.

2. Tinjauan Pustaka

Corporate Governance

Seperti yang dinyatakan dalam Pembukaan Prinsip-Prinsip *Corporate Governance* oleh OECD, "Sejauh mana perusahaan mematuhi prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan yang baik merupakan faktor penting yang semakin meningkat untuk keputusan investasi. Relevansi khusus adalah hubungan antara praktik tata kelola perusahaan dan karakter investasi internasional yang meningkat. Aliran modal internasional memungkinkan perusahaan untuk mengakses pembiayaan dari kumpulan investor yang jauh lebih besar. Jika negara-negara ingin memetik manfaat penuh dari pasar modal global, dan jika mereka

ingin menarik modal pasien jangka panjang, pengaturan tata kelola perusahaan harus kredibel, dipahami dengan baik lintas batas dan mematuhi prinsip-prinsip yang diterima secara internasional.

Corporate adalah istilah luas yang menggambarkan proses, kebiasaan, kebijakan, undang-undang, dan institusi yang mengarahkan organisasi dan perusahaan dalam cara mereka bertindak, mengelola, dan mengendalikan operasi mereka. Tata kelola ini berfungsi untuk mencapai tujuan organisasi dan mengelola hubungan antara pemangku kepentingan termasuk dewan direksi dan pemegang saham. Ini juga berkaitan dengan akuntabilitas individu melalui mekanisme yang mengurangi masalah prinsipal-agen dalam organisasi. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan standar penting untuk membangun lingkungan investasi yang mencolok yang dibutuhkan oleh perusahaan yang kompetitif untuk mendapatkan posisi yang kuat di pasar keuangan yang efisien. Tata kelola perusahaan yang baik sangat penting bagi perekonomian dengan latar belakang bisnis yang luas dan juga memfasilitasi keberhasilan kewirausahaan (Khan, 2011).

Tujuan dari Corporate Governance adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders). Secara teoritis, pelaksanaan corporate governance dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan komisaris dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan umumnya good corporate governance dapat meningkatkan kepercayaan investor. Sedangkan manfaat corporate governance menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2001) adalah:

- Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholders.
- Mengambil kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia
- Pemegang saham akan puas dengan kinerja perusahaan.

Mekanisme Corporate Governance

Mekanisme tata kelola perusahaan terbagi menjadi dua yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal tata kelola perusahaan berkaitan dengan proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh dewan komisaris beserta seluruh komite dibawah dewan komisari, dewan direksi, sekretaris perusahaan dan manajemen perusahaan. Selain itu mekanisme tata kelola internal juga mencakup kepemilikan saham manajerial, jumlah dan karakteristik anggota dewan komisaris. Selain itu tata kelola eksternal berkaitan dengan aktifitas pengendalian pengawasan yang berasal dari pasar modal, perbankan, konsumen, supplier, tenaga kerja, pemerintah sebagai regulator, dan pemangku kepentingan lainnya.

Prinsip-Prinsip Corporate Governance

Corporate Governance memiliki beberapa prinsip, dan prinsip-prinsip Corporate Governance ini dipastikan dapat diterapkan pada setiap aspek bisnis dan disemua jajaran perusahaan. Prinsip-prinsip Corporate Governance yaitu transparansi, akuntabilitas, responibilitas, independensi serta kesetaraan dan kewajaran diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan dengan memperhatikan pihak yang berkepentingan.

1. Transparansi (Transparency)

Untuk menjaga objektifitas dalam menjalankan bisnis perusahaan harus mengungkapkan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh stakeholders. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundangundangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan kepentingan pihak lainnya.

2. Akuntabilitas (Accountability)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan independen. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan pemegang saham dengan tetap mempertimbangkan kepentingan stakeholders lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. Pertanggungjawaban (Responsibility)

Perusahaan mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan serta harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga dapat terpelihara kesinambungan usahanya dalam jangka panjang

4. Independensi (Independency)

Untuk memungkinkan dilaksanakannya prinsip-prinsip Corporate Governance lainnya yaitu transparansi, akuntabilitas, responibilitas, serta kewajaran dan kesetaraan, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing bagian perusahaan dapat berfungsi tanpa saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Kewajaran (Fairness)

Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh stakeholders berdasarkan asas perlakuan yang setara (equal treatment) dan asas manfaat yang wajar.

Transport and Logistic

Transportasi dan Logistik telah menjadi sarana yang efektif untuk mengelola kegiatan komersial perusahaan, namun dalam praktiknya penggunaan sistem antar organisasi semakin meningkat dengan menerapkan pertukaran data elektronik untuk mendukung rantai pasokan strategis dengan mengirimkan dan memproses produk bisnis. Layanan terintegrasi menggunakan sistem ini mencakup layanan pelanggan, pusat logistik, sistem informasi, organisasi logistik, perencanaan strategis, dan operasi terintegrasi secara keseluruhan. Dan belakang ini, dengan peningkatan kebutuhan mobilitas, banyak perusahaan logistik dan transportasi yang menawarkan outsourcing fungsi bisnis mereka dan hal ini meningkat pesat dan secara positif mempengaruhi kualitas layanan dan efisiensi serta memenuhi permintaan konsumen. Dengan sistem ini kebutuhan logistik dari perusahaan-perusahaan produsen akan meningkatkan kinerja perusahaan transportasi dan logistik ini dengan kuat melalui upaya peningkatan daya saing rantai pasokan mereka (Yuan, dkk., 2020).

Di masa pandemi ini, dengan pemberlakuan peraturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), para manajer rantai pasokan dapat menilai faktor keberhasilan untuk sektor logistik terutama e-commerce. Dengan banyaknya faktor ketidakpastian dengan mengembangkan strategi yang dapat ditingkatkan melalui tata kelola perusahaan yang optimal. Dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, sistem informasi dapat ditingkatkan dengan mengembangkan kemampuan unggul nya dalam upaya peningkatan kegiatan operasional (Tsai, dkk., 2021).

3. Metode Penelitian

Artikel ini ditulis menggunakan metode kuantitatif eksploratif deskriptif menggunakan studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan proses pengumpulan data untuk melakukan analisa keadaan nyata yang terjadi saat ini. Data sekunder berupa artikel, berita, serta hasil penelitian dari beberapa lembaga riset nasional maupun internasional, sehingga antara satu sumber dengan yang lain dapat ditarik garis merahnya, dengan hasil dari observasi langsung sebagai pengguna media elektronik maupun media cetak. Dengan konsentrasi studi literatur berdasarkan kegiatan perusahaan dalam upaya *corporate governance* yang terdampak selama masa pemberlakuan peraturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) saat Covid-19, maka tujuan dari penelitian

eksploratif adalah untuk menghasilkan generalisasi yang diturunkan dari proses induktif tentang grup, proses, aktivitas, atau situasi yang dipelajari.

4. Hasil dan Pembahasan

Corporate Governance pada Sektor Transportasi dan Logistik

Perkembangan logistik tergantung pada peluang dan kemampuan logistik sebuah negara. Evaluasi logistik yang dilakukan pada basis negara dan regional sangat penting karena sementara beberapa wilayah di dunia memiliki peluang logistik yang sangat baik yang berkontribusi terhadap keberhasilan mereka, wilayah lain di sisi lain tidak memiliki karakteristik ini. Di sektor logistik, penilaian wilayah dilakukan berdasarkan infrastruktur geografis, fisik, dan kelembagaan. Penilaian semacam ini menjelaskan investasi dan peraturan yang diperlukan untuk pengembangan logistik (Meral, 2013). Pada titik ini, perkembangan teknologi informasi menjadi salah satu faktor yang berkontribusi pada perkembangan bisnis transportasi dan logistik. Khususnya, peningkatan Internet dan e-trade memiliki pengaruh besar dalam mempromosikan kerjasama perusahaan perdagangan dengan perusahaan logistik dan transportasi. Dalam hal ini, situs web perusahaan bisnis transportasi dan logistik menyajikan sumber informasi yang baik dan pada saat yang sama memberikan keunggulan terkait biaya dan kompetitif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lelu dan Thmrin (2021), yang melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap potensi kesulitan keuangan pada perusahaan transportasi di Indonesia, dari periode sebelum pandemi yaitu 2013 hingga 2017, dengan beberapa variabel yang menjadi faktornya yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komisaris independen, direksi dan komite audit. Dimana semua variabel ini dinilai memberikan pengaruh signifikan terhadap financial distress dari perusahaan-perusahaan transportasi yang diteliti (Lelu dan Thamrin, 2021).

Dimana diketahui bahwa financial distress adalah keadaan dimana kondisi keuangan perusahaan terus menurun setiap tahunnya. Apabila keadaan perusahaan sudah mendekati financial distress, biasanya pihak manajemen perusahaan mengambil keputusan untuk menutup semua kegiatan dalam perusahaan baik itu kegiatan produksi maupun kegiatan operasional lainnya sebelum pailit atau sering disebut likuidasi (Widyasaputri, 2012). Menurut Parker et al, (2002) jika perusahaan dapat menjalankan praktik corporate governance maka perusahaan dirasa dapat melindungi perusahaan dari risiko financial distress.

Dampak Pandemi Covid-19 pada Sektor Transportasi dan Logistik

Pandemi menyebar ke seluruh dunia, menyebabkan penguncian dan penutupan perbatasan yang membatasi pergerakan barang. Protokol tambahan (seperti jarak sosial di gudang) yang diperkenalkan untuk memastikan keselamatan pekerja berkontribusi pada kemacetan pengiriman. Agility Logistics melaporkan kendala yang cukup besar untuk angkutan laut di seluruh dunia, yang berdampak pada eksportir utama dan juga importir seperti Uni Eropa. Tidak seperti transportasi laut dan udara, transportasi darat umumnya tetap sebagian tersedia secara global karena jalan tetap beroperasi, kecuali di negara-negara di bawah penguncian yang parah. Kapasitas truk menjadi tegang karena permintaan tambahan untuk layanan mereka—terutama transportasi makanan dan pasokan medis—dikunci, dikombinasikan dengan berkurangnya ketersediaan karyawan karena pembatasan terkait COVID-19, yang mengarah ke tarif yang lebih tinggi. Sektor ekonomi lain yang membutuhkan transportasi darat, seperti manufaktur, umumnya tidak dalam kapasitas penuh karena lockdown. Akibatnya, tarif angkutan jalan raya telah turun di beberapa pasar. Permintaan untuk layanan kereta api telah tumbuh karena tarif angkutan kargo udara yang lebih tinggi, pelayaran kosong, dan waktu transit yang lebih lama untuk truk. Ketika pengirim dan pemerintah beralih ke kargo udara untuk barang-barang penting, tarif angkutan udara

telah meningkat—beberapa operator mengalami penundaan dengan meningkatnya kemacetan di bandara (IFC, 2020).

Tanggapan awal untuk menahan penyebaran pandemi COVID-19 berdampak negatif pada semua operasi transportasi, yang menyebabkan gangguan parah pada rantai pasokan dan arus perdagangan di seluruh dunia. Diperkirakan, karena tindakan penahanan, volume angkutan barang dapat dikurangi hingga setengahnya pada akhir tahun 2020 di sebagian besar Asia. Medyakova, dkk. al., (2020), at untuk menganalisis penggunaan teknologi digital di bidang transportasi dalam proses pra-pandemi dan pasca-pandemi, menyatakan bahwa inovasi digital secara bertahap dimasukkan ke dalam proses nyata karena alasan seperti kendala biaya dan waktu dalam periode pra-pandemi. Studi ini menganalisis penggunaan teknologi digital sebelum dan sesudah pandemi di Rusia, salah satu sistem transportasi terbesar di dunia, dan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dan transformasi digital di sektor transportasi telah mendapatkan momentum setelah dimulainya COVID -19 epidemi.

Queiroz, dkk. al., (2020) menyatakan bahwa epidemi COVID-19 mengungkapkan bahwa pandemi dan epidemi dapat secara serius merusak rantai pasokan di seluruh dunia. Berdebat bahwa rantai pasokan komersial tetap rentan selama epidemi, terlepas dari kenyataan bahwa ada banyak studi tentang logistik kemanusiaan. Banyak perusahaan logistik dan transportasi mereka menciptakan model yang akan lebih efisien untuk mengelola struktur rantai pasokan selama masa krisis pandemi covid-19 ini kedalam enam tahap: adaptasi, digitalisasi, kesiapsiagaan, peningkatan, efek riak, dan keberlanjutan selama periode epidemi dan pandemi. Studi ini juga menekankan bahwa studi ilmiah tentang pandemi dalam literatur manajemen rantai pasokan tidak mencukupi. Studi lain yang mengkaji dampak proses pandemi COVID-19 pada rantai pasok disiapkan oleh Nandi, et. al., (2020). Berargumen bahwa lebih mudah untuk mengidentifikasi titik lemah rantai pasokan tradisional selama proses pandemi, Nandi, et. al., (2020) berpendapat bahwa tindakan yang diperlukan harus diambil untuk mengevaluasi proses ini sebagai peluang dan untuk membuat rantai pasokan lebih tahan lama, transparan, dan berkelanjutan.

5. Penutup

Dari pembahasan yang diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya evaluasi logistik yang dilakukan pada basis negara dan regional sangat penting karena sementara beberapa wilayah di dunia memiliki peluang logistik yang sangat baik yang berkontribusi terhadap keberhasilan mereka, wilayah lain di sisi lain tidak memiliki karakteristik ini. Pada titik ini, perkembangan teknologi informasi menjadi salah satu faktor yang berkontribusi pada perkembangan bisnis transportasi dan logistik.

Pandemi menyebar ke seluruh dunia, menyebabkan penguncian dan penutupan perbatasan yang membatasi pergerakan barang. Protokol tambahan yang diperkenalkan untuk memastikan keselamatan pekerja berkontribusi pada kemacetan pengiriman. Tanggapan awal untuk menahan penyebaran pandemi COVID-19 berdampak negatif pada semua operasi transportasi, yang menyebabkan gangguan parah pada rantai pasokan dan arus perdagangan di seluruh dunia. Berdebat bahwa rantai pasokan komersial tetap rentan selama epidemi, terlepas dari kenyataan bahwa ada banyak studi tentang logistik kemanusiaan. Beberapa tindakan yang diperlukan dan yang harus diambil untuk mengevaluasi proses dan kegiatan logistik dan transportasi ini sebagai peluang dan untuk membuat rantai pasokan lebih tahan lama, transparan, dan berkelanjutan seperti yang dikonstruksikan oleh prinsip-prinsip corporate governance.

Perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik harus mampu mengenali dan mengelola risiko. Misalnya, perusahaan harus menetapkan kerangka kerja manajemen risiko yang baik dan terkadang meninjau keefektifan kerangka kerja tersebut. Semua perusahaan

harus memiliki dewan dengan ukuran, komposisi, keterampilan, dan komitmen yang sesuai untuk memungkinkannya melaksanakan tugasnya secara efektif.

Daftar Pustaka

- Elisabeth Juliana Lelu, & Thamrin, H. (2021). The Influence of Corporate Governance on Potential Financial Distress on Transportation Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. *Journal of Sosial Science*, 2(1), 29–39. <https://doi.org/10.46799/jsss.v2i1.83>
- International Finance Corporation. (2020). The Impact of COVID-19 on Logistics. *International Finance Corporation*, 1–6
- Khan, H. (2011). A Literature Review of Corporate Governance. *International Conference on E-Business, Management and Economics*, 25, 1–5.
- Medyakova, E. M., Kislitskaya, N. A., Kudinova, S. G., & Gerba, V. A. (2020). COVID-19 as a trigger for global transport infrastructure digitalization. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 918). IOP Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/918/1/012227>
- Meral, P. S. (2013). Tracing the corporate governance and corporate social responsibility (CSR) activities of logistics sector in Turkey: An inquiry of company web site applications. *African Journal of Business Management*, 7(7), 548–558. <https://doi.org/10.5897/AJBM11.164>
- Nandi, S., Sarkis, J., Hervani, A. A., & Helms, M. M. (2021, July 1). Redesigning Supply Chains using Blockchain-Enabled Circular Economy and COVID-19 Experiences. *Sustainable Production and Consumption*. Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2020.10.019>
- Parker, S., Peters, G.F. and Turetsky, H.F. (2002). Corporate Governance and Corporate Failure: A Survival Analysis. *Corporate Governance: International Journal of Business in Society*, 2 (2), 4-12
- Queiroz, M. M., Ivanov, D., Dolgui, A., & Fosso Wamba, S. (2020). Impacts of epidemic outbreaks on supply chains: mapping a research agenda amid the COVID-19 pandemic through a structured literature review. *Annals of Operations Research*. <https://doi.org/10.1007/s10479-020-03685-7>
- S.M Yuen, S., & Annie, A. (2018). Corporate Governance in Shipping Logistics Industry: A Practitioner's Perspectives. *Journal of Business & Economic Policy*, 5(4). <https://doi.org/10.30845/jbep.v5n4a12>
- Tsai, C.-A., Ho, T.-H., Lin, J.-S., Tu, C.-C., & Chang, C.-W. (2021). Model for Evaluating Outsourcing Logistics Companies in the COVID-19 Pandemic. *Logistics*, 5(3), 64. <https://doi.org/10.3390/logistics5030064>
- Widyasaputri, Erlinda. (2012). Analisis Mekanisme Corporate Governance pada Perusahaan yang Mengalami Kondisi Financial Distress. *Accounting Analysis Journal* 1(2), 1–8
- Xu, Y., Li, J. P., Chu, C. C., & Dinca, G. (2021). Impact of COVID-19 on transportation and logistics: a case of China. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2021.1947339>
- Yuan, Y., Chu, Z., Lai, F., & Wu, H. (2020). The impact of transaction attributes on logistics outsourcing success: A moderated mediation model. *International Journal of Production Economics*, 219, 54–65. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2019.04.038>